

PERAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MEMUPUK KERAGAMAN BUDAYA DI PONDOK PESANTREN MODERN

Moh. Ali

Institut Agama Islam Banten, Serang

Email: mohalis7412@gmail.com

Received: September, 2023.

Accepted: Oktober, 2023.

Published: Oktober, 2023.

ABSTRACT

This research aims to investigate the role of multicultural education in fostering cultural diversity in modern Islamic boarding schools. In the context of globalization and increasingly complex cultural diversity, modern Islamic boarding schools are faced with the responsibility to equip students with a deep understanding of the importance of tolerance, respect for differences and cultural diversity. This research uses a qualitative approach using library research methods. This research analyzes the role of multicultural education in promoting cultural diversity in modern Islamic boarding schools. The literature review method is a method of collecting data by reviewing documents related to research, with the aim of providing an overview to the reader. The data analysis technique used is content analysis technique to obtain data that is relevant to the research objectives. The tool used is a checklist to group data sources based on the orientation of the research variables. It is hoped that the results of this research will provide a better understanding of the implementation of multicultural education in modern Islamic boarding schools. This research also has the potential to provide practical guidance to increase understanding and appreciation of cultural diversity for santri and modern Islamic boarding schools as a whole.

Keywords: Multicultural Education; Cultural Diversity; Modern Islamic Boarding School; Tolerance; Respect for Differences.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran pendidikan multikultural dalam memupuk keragaman budaya di pesantren modern. Dalam konteks globalisasi dan keragaman budaya yang semakin kompleks, pesantren modern dihadapkan pada tanggung jawab untuk melengkapi santri dengan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan keberagaman budaya. Penelitian ini melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan, penelitian ini menganalisis peran pendidikan multikultural dalam mempromosikan keragaman budaya di pesantren modern. Metode tinjauan pustaka merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, dengan tujuan memberikan gambaran kepada pembaca. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Alat yang digunakan adalah daftar checklist untuk mengelompokkan sumber data berdasarkan orientasi variabel penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang implementasi pendidikan multikultural di pesantren modern. Penelitian ini juga berpotensi memberikan panduan praktis untuk meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya bagi santri dan pesantren modern secara keseluruhan.

Kata kunci: pendidikan multikultural, keragaman budaya, pesantren modern, toleransi, penghargaan perbedaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Multikultural memainkan peran penting dalam memupuk keragaman budaya di Pesantren Modern. Hal ini telah banyak dibuktikan oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pendidikan multikultural mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, toleran, dan menghormati perbedaan budaya. Menurut Asmuri, pendidikan multikultural di Pesantren Modern berbasis Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan memperluas kompetensi hasil belajar yang mencakup pembinaan akhlak mulia serta keterampilan dalam berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya. Pendidikan multikultural di Pesantren Modern juga melibatkan pengenalan dan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat, seperti adat istiadat, bahasa, seni, dan tradisi keagamaan. (Refriana et al., 2022) Dalam konteks pendidikan di pesantren modern, pendidikan multikultural telah menjadi bagian integral dari metode pembelajaran yang diterapkan. Pada pesantren modern, penerapan pendidikan multikultural dalam pengembangan karakter santri sangat penting untuk memupuksikap saling menghargai, toleransi, dan kepedulian terhadap keragaman budaya. Pendidikan Multikultural di Pesantren Modern memainkan peran penting dalam memupuk keragaman budaya. Menurut Pendidikan Multikultural di Pesantren Modern, pendidikan multikultural bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai budaya yang beragam kepada siswa, untuk memperluas pemahaman mereka tentang dunia dan meningkatkan sikap inklusif terhadap perbedaan budaya. (Kariyawan Ys, 2020)

Pendidikan multikultural memiliki kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lingkungan pesantren yang inklusif dan diverse. Pertama, dengan menerapkan pendidikan multikultural, pesantren dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan menerima bagi semua siswa tanpa memandang latar belakang budaya, agama, atau suku. Hal ini akan membantu pesantren dalam menghormati dan mengakui keragaman siswa, serta memberikan kesempatan yang setara kepada semua siswa untuk belajar dan berkembang. Kedua, pendidikan multikultural juga dapat membantu pesantren dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang keanekaragaman budaya di antara siswa. Dengan memahami dan menghormati perbedaan

budaya, siswa dapat belajar untuk saling melengkapi dan menghormati satu sama lain, serta menghargai nilai-nilai yang ada dalam masyarakat multikultural.

Pendidikan multikultural di pesantren tidak hanya berguna bagi siswa yang berasal dari kelompok budaya yang berbeda, tetapi juga penting bagi semua siswa. Dalam lingkungan pesantren yang inklusif dan diverse, semua siswa memiliki kesempatan untuk belajar tentang keanekaragaman budaya, agama, dan suku yang ada di dalam pesantren. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan sikap saling pengertian, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Pentingnya menciptakan lingkungan pesantren yang inklusif dan diverse adalah untuk memberikan ruang bagi semua siswa untuk merasa aman, diterima, dan dihormati dalam mengembangkan jati diri mereka sebagai individu yang unik.

Pendidikan multikultural menjadi alat yang efektif dalam menciptakan inklusivitas dan diversitas di dalam lingkungan pesantren. Dalam pendidikan multikultural, siswa akan diajarkan tentang pentingnya menghormati dan menghargai perbedaan, serta bagaimana membangun pemahaman yang inklusif terhadap perbedaan tersebut. Dalam konteks pesantren, pendidikan multikultural dapat melibatkan pemahaman tentang berbagai tradisi agama dan budaya yang ada di pesantren, serta pemahaman tentang hak asasi manusia, keadilan sosial, dan nilai-nilai keberagaman yang terkait dengan inklusivitas lingkungan pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Metode tinjauan pustaka merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, dengan tujuan memberikan gambaran kepada pembaca. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Alat yang digunakan adalah daftar checklist untuk mengelompokkan sumber data berdasarkan orientasi variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Multikultural di Pesantren Modern

1. Konsep pendidikan multikultural

Pendidikan multikultural adalah konsep pendidikan yang bertujuan untuk mengakui, menghargai, dan mempromosikan keberagaman budaya, bahasa, dan agama di dalam maupun di luar kelas secara aktif dan inklusif. (Banks, 2016) Tujuan dari pendidikan multikultural adalah untuk mengembangkan pemahaman, penghargaan, dan keterampilan antarbudaya pada siswa, serta menciptakan lingkungan

yang inklusif bagi siswa dari berbagai latar belakang budaya dan etnis. Pendidikan multikultural membantu menciptakan lingkungan yang terbuka dan penerima bagi perbedaan dan mengajarkan siswa tentang bagaimana menghargai perbedaan yang ada di antara mereka.

Menurut (Samrin, 2018), pendidikan multikultural juga mencakup pengakuan dan penghargaan terhadap identitas dan kepentingan kelompok minoritas, kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif di dalam maupun di luar kebudayaan mereka sendiri, serta kemampuan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan produktif dalam masyarakat yang semakin multikultural (Samrin 2018).

2. Peran pendidikan multikultural dalam memupuk keragaman budaya

Pendidikan multikultural memainkan peran penting dalam memupuk keragaman budaya dengan membantu siswa untuk menghargai dan memperluas pemahaman mereka tentang budaya lain dalam dan di luar kelompok mereka sendiri. Pendidikan multikultural dapat membantu menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana siswa dari berbagai latar belakang budaya dan etnis merasa didukung dan dihargai. Pendidikan multikultural juga dapat membantu mengurangi prasangka antarbudaya dan menghasilkan perspektif yang lebih inklusif dan kerja sama yang lebih baik di antara siswa.

Melestarikan keragaman budaya adalah tugas penting dalam pendidikan multikultural, di mana pendidikan memiliki peran penting sebagai sarana untuk menjaga kesinambungan budaya dan warisan budaya dari suatu bangsa, serta menghargai dan membuka mata semua orang sekitar akan keberagaman budaya. Lebih lanjut, pendidikan multikultural memainkan peran penting dalam mendukung proses integrasi antar siswa multi-etnis, yang dapat membantu mengurangi kesenjangan antar budaya di dalam masyarakat. (A. , & R. N. Rahman, n.d.)

3. Penerapan pendidikan multikultural di pesantren modern

Dalam penerapan pendidikan multikultural di pesantren modern, terdapat upaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan memperluas pemahaman siswa tentang berbagai budaya. Pesantren modern mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum dan metode pengajaran mereka untuk mengajarkan toleransi, saling menghargai, dan memahami keberagaman budaya.

Salah satu contoh penerapan pendidikan multikultural di pesantren modern dapat ditemukan dalam penelitian oleh (Nurhaliza,

2020) tentang Pendidikan Islam Multikultural di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat Kab. Langkat. Penelitian ini menggambarkan bagaimana pesantren tersebut mengintegrasikan prinsip-prinsip multikultural dalam pendidikan Islam mereka, dengan fokus pada pengajaran agama yang inklusif dan pengembangan pemahaman budaya yang beragam di antara siswa.

Selain itu, terdapat juga penelitian tentang penerapan pendidikan multikultural di pesantren modern.(A. , & M. Rahman, 2019a) Mereka mencatat bahwa pendidikan multikultural di pesantren modern bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman budaya, menciptakan lingkungan yang inklusif, dan meningkatkan pemahaman tentang keragaman agama dan kebudayaan.

Peran Pesantren dalam Pengembangan Pendidikan di Indonesia

1. Potensi pesantren dalam menerapkan pendidikan multikultural

Potensi pesantren dalam menerapkan pendidikan multikultural sangat besar dan beragam. Beberapa potensi yang dimiliki oleh pesantren dalam menerapkan pendidikan multikultural antara lain:

- a. Lingkungan yang inklusif: Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam memiliki lingkungan yang kaya akan keberagaman budaya dan etnis, karena pesantren sering menjadi tempat berasalnya santri-santri dari berbagai daerah dan latar belakang sosial yang berbeda. Lingkungan ini memberikan kesempatan bagi santri untuk saling berinteraksi dan mengenal budaya-budaya yang beragam.(A. , & M. Rahman, 2019b)
- b. Kurikulum yang inklusif: Pesantren modern telah mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pengajaran mereka. Kurikulum ini mencakup mata pelajaran yang memperkenalkan budaya-budaya lain, agama-agama lain, serta nilai-nilai kesetaraan, toleransi, dan persaudaraan antaragama dan budaya. Dengan demikian, santri diajarkan untuk menghargai dan memahami keberagaman budaya.(Nurhaliza, 2020)
- c. Pengajaran agama yang inklusif: Pesantren juga memiliki potensi besar dalam menerapkan pendidikan multikultural melalui pengajaran agama. Melalui interpretasi yang luas dan pemahaman tentang ajaran agama, pesantren dapat mengajarkan nilai-nilai multikultural yang mendorong toleransi, saling menghormati, dan persaudaraan antar umat beragama.(Zakiyuddin, 2016)
- d. Budaya diskusi dan dialog: Pesantren sering kali mendorong diskusi dan dialog antara santri tentang berbagai isu agama dan budaya. Melalui diskusi dan dialog ini, santri tetap bisa

menyampaikan pandangan mereka dengan menghargai perspektif dan kepercayaan orang lain. Dalam suasana yang terbuka dan inklusif, santri dapat memahami sudut pandang yang berbeda dan belajar untuk berdialog dengan bijaksana. (Hasan, 2014)

- e. Keberagaman pemimpin pesantren: Pesantren memiliki pemimpin seperti kyai (guru agama) yang berasal dari berbagai latar belakang kebudayaan dan etnis. Keberagaman ini dapat menjadi contoh bagi santri dalam merangkul dan menghargai keberagaman budaya yang ada di masyarakat. (Zakiyuddin, 2016)

2. Keragaman budaya dalam pesantren

Keragaman budaya dalam pesantren bisa berasal dari berbagai aspek seperti etnis, bahasa, adat istiadat, dan kepercayaan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia memiliki keanekaragaman budaya latar belakang santri yang cukup tinggi, mulai dari suku Jawa, suku Sunda, suku Minang, suku Bugis dan lain sebagainya. (Hermawan, 2020) Selain itu, dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Nurhadi, 2019) dengan judul “Kebermesyarakatan Pesantren Al-Alawiyin: Studi Etnografi tentang Kearifan Lokal dan Pluralisme Agama”, menunjukkan bahwa keberagaman budaya dalam pesantren juga bisa dilihat dari adat-istiadat yang berbeda, seperti adanya tradisi berpuasa bersama, shalawatan bersama, acara peringatan Isra Mi'raj, acara pengajian, dan saling berbagi makanan saat bulan Ramadhan.

Dalam pesantren modern, keragaman budaya menjadi hal yang sangat penting karena memberikan kesempatan bagi santri untuk mengenal dan memahami budaya-budaya yang berbeda. Pesantren modern juga menciptakan lingkungan yang inklusif sehingga santri bisa merasa nyaman dan tidak mengalami diskriminasi atau perlakuan tidak adil karena perbedaan suku, etnis, agama atau bahasa. (A. , & M. Rahman, 2019b)

Implementasi Pendidikan Multikultural di Pesantren

1. Peran guru dalam pendidikan multikultural

Peran guru dalam pendidikan multikultural sangat penting dalam mendorong inklusivitas, keragaman, dan pemahaman di antara siswa dari latar belakang budaya yang berbeda. (Mardiastuti, 2019) Guru memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif yang merangkul dan menghargai keragaman budaya. Berikut adalah beberapa tanggung jawab utama guru dalam pendidikan multikultural:

- a. Mempromosikan Kesadaran dan Pemahaman Budaya: Guru harus memperkenalkan beragam budaya, tradisi, dan perspektif kepada siswa. Mereka dapat memasukkan konten multikultural ke dalam kurikulum, termasuk sastra, sejarah, dan seni dari berbagai budaya. Dengan melakukan hal ini, guru membantu siswa mengembangkan apresiasi terhadap budaya yang berbeda dan menumbuhkan pemahaman dan rasa hormat.
- b. Menciptakan Ruang Kelas Inklusif: Guru harus menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan aman di mana siswa dari semua latar belakang budaya merasa dihargai dan dihormati. Hal ini termasuk mengatasi stereotip, bias, dan perilaku diskriminatif serta mendorong dialog terbuka dan penerimaan.
- c. Mengadaptasi Strategi Pengajaran: Guru harus menerapkan strategi pengajaran yang memenuhi beragam gaya belajar dan latar belakang budaya. Mereka dapat menggunakan berbagai metode pengajaran, materi, dan sumber daya yang relevan secara budaya dan menarik bagi semua siswa.
- d. Mendorong Kolaborasi dan Kerja Sama: Guru harus menciptakan peluang bagi siswa untuk berkolaborasi dan bekerja sama dalam budaya yang berbeda. Proyek kelompok, diskusi, dan kegiatan pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan kerja sama, kerja tim, dan pemahaman di antara siswa dari berbagai latar belakang.
- e. Mengatasi Konflik Budaya dan Kesalahpahaman: Guru harus siap untuk mengatasi dan menyelesaikan konflik atau kesalahpahaman yang mungkin timbul karena perbedaan budaya. Mereka harus mendorong dialog terbuka, menghormati perspektif yang berbeda, dan mengajarkan keterampilan resolusi konflik.

2. Peran kepala sekolah dalam pendidikan multikultural

Peran Kepala Sekolah dalam pendidikan multikultural sangat penting dalam mengembangkan pendidikan yang mampu mengakomodasi keberagaman dengan mengedepankan nilai-nilai keadilan, kebersamaan, dan persatuan. Kepala Sekolah bisa memainkan peran kunci dalam menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang mendukung beragam budaya, etnis, dan agama, dan membantu siswa merasa nyaman dan diterima di sekolah. (Adisaputro, 2021)

Untuk mencapai tujuan ini, kepala sekolah harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan membangun hubungan yang positif dengan seluruh anggota sekolah, termasuk guru, staf, dan orang tua siswa. Selain itu, kepala sekolah harus mengembangkan program pendidikan termasuk aspek multikultural yang mencakup kurikulum yang relevan dan mendukung keberagaman, penggunaan sumber belajar

yang kaya, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan pertukaran budaya antar siswa. (Haryanto, 2018)

Dalam konteks Indonesia, banyak penelitian menemukan bahwa kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam mempromosikan pendidikan multikultural. Kepala sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan saling menghormati sesuai dengan ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila di dalam pendidikan, maka kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung keberagaman. (Adisaputro, 2021)

3. Lingkungan pendidikan multikultural di pesantren

Lingkungan pendidikan multikultural di pesantren mengacu pada upaya untuk menciptakan lingkungan yang mempromosikan keberagaman budaya, agama, dan latar belakang sosial di dalam pesantren. Tujuannya adalah untuk memberikan pendidikan yang inklusif dan mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang keberagaman di antara para santri. Dalam lingkungan pendidikan multikultural di pesantren, berbagai komponen tertentu dapat ditemui. Pertama, pendidikan multikultural bertujuan untuk menciptakan pemahaman dan apresiasi yang lebih baik terhadap keberagaman budaya dan mempromosikan toleransi antara para santri yang berasal dari latar belakang yang berbeda. (Basuki, 2020)). Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia memiliki peran penting dalam mendorong pemahaman yang saling menghormati terhadap perbedaan dalam masyarakat.

Selain itu, lingkungan pendidikan multikultural di pesantren juga melibatkan penggunaan metode dan kurikulum yang mengakomodasi keberagaman dan menghindari pemihakan terhadap kelompok atau agama tertentu. (Basuki, 2020) Dalam lingkungan ini, pendidikan agama dan akademik dikembangkan secara seimbang, sehingga pesantren tidak hanya menjadi tempat untuk mempelajari agama Islam, tetapi juga memperkenalkan pelajaran umum untuk mempersiapkan santri dalam kehidupan modern.

Kendala dalam Implementasi Pendidikan Multikultural di Pesantren

1. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan multikultural di Pesantren

Kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan multikultural adalah ketidaktahuan atau ketidakmampuan seseorang atau sekelompok orang untuk memahami betapa pentingnya pendidikan

multikultural dalam kehidupan sehari-hari dan dalam membentuk masyarakat yang inklusif dan harmonis. Pendidikan multikultural mengajarkan pentingnya menghargai, mengenali, dan merayakan keanekaragaman budaya, ras, etnis, agama, hingga identitas seksual. Pentingnya pendidikan multikultural dalam menciptakan masyarakat inklusif dan harmonis telah banyak dibahas dalam beberapa jurnal.

Menurut Tilaar, pendidikan multikultural memiliki peran yang penting dalam membentuk masyarakat yang inklusif dan demokratis. Pendidikan multikultural mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan, mengenali kesamaan, dan merayakan keanekaragaman. Pendidikan multikultural juga dapat membantu seseorang menjadi lebih empatik dan mampu mengatasi prasangka dan diskriminasi. (Tilaar, 2003)

Namun, masih banyak orang yang belum memahami pentingnya pendidikan multikultural. Menurut jurnal yang ditulis oleh Nawangsari, kurangnya pemahaman tentang pendidikan multikultural dapat berdampak pada intoleransi, rasisme dan diskriminasi yang dapat memicu konflik antar kelompok. Oleh karena itu, keterampilan pendidikan multikultural, seperti kemampuan untuk berempati dan menempatkan diri di posisi orang lain, menjadi hal yang sangat penting untuk dipelajari. (Nawangsari, 2017)

Kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan multikultural juga dapat membuat seseorang lebih sulit beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda-beda. Pendidikan multikultural dapat membantu individu untuk meningkatkan keterampilan adaptasi dengan lingkungan yang beragam dan meningkatkan kinerja mereka di tempat kerja. Pendidikan multikultural juga membuka kesempatan besar untuk meningkatkan perspektif internasional dan belajar untuk memahami budaya baru. (Arsyad, 2013)

2. Keterbatasan sumber daya manusia di Pesantren

Keterbatasan sumber daya manusia di pesantren merujuk pada tantangan yang dihadapi dalam hal jumlah, kualitas, dan ketersediaan tenaga manusia di lingkungan pesantren. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki berbagai tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh para tenaga pengajar, pengelola, dan staf lainnya. Namun, keterbatasan sumber daya manusia dalam pesantren dapat menjadi hambatan dalam menjalankan kegiatan pendidikan dan pengembangan pesantren secara efektif. Salah satu keterbatasan yang sering ditemui di pesantren adalah kurangnya jumlah pengajar yang berkualifikasi dan tersedia untuk mengajar berbagai mata pelajaran. Pesantren sering mengandalkan jumlah guru yang terbatas dan sering kali guru harus mengajar beberapa mata pelajaran sekaligus. Keterbatasan ini

dapat berdampak pada kualitas pengajaran dan pengembangan kurikulum di pesantren.(Indana Zuhrotul Maulidah, 2021)

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia di pesantren juga dapat terjadi pada bidang pengelolaan dan administrasi. Kurangnya jumlah staf administrasi, kepala sekolah, dan manajemen yang terampil dapat mempengaruhi efisiensi pengelolaan pesantren. Hal ini juga dapat berdampak pada pelayanan dan pembinaan pesantren kepada santri. Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia di pesantren, beberapa strategi dapat dilakukan. Pertama, pesantren perlu melakukan rekrutmen tenaga pengajar yang berkualifikasi dan berkompeten dalam bidang yang sesuai dengan kebutuhan pesantren. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan dan pengembangan juga menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren. Selanjutnya, pesantren perlu meningkatkan pengelolaan dan manajemen melalui peningkatan kapasitas kepala sekolah dan staf administrasi. Dalam hal ini, pelatihan dan pembinaan manajemen dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pesantren.(Indana Zuhrotul Maulidah, 2021)

3. Keterbatasan sarana dan prasarana di Pesantren

Keterbatasan sarana dan prasarana di Pesantren merujuk pada keterbatasan yang terjadi dalam hal fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di lingkungan pesantren. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, memiliki peran penting dalam pendidikan dan pembentukan karakter santri. Namun, tidak semua pesantren memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Sarana dan prasarana yang dimaksud mencakup berbagai fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan dalam kegiatan sehari-hari di pesantren. Beberapa contoh sarana yang umum terdapat di pesantren antara lain:

1. Bangunan dan ruangan pengajaran: Sarana ini mencakup kelas, ruang perpustakaan, laboratorium, dan ruang administrasi. Keterbatasan sarana ini dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran dan penelitian di pesantren.(Majid, 2022)
2. Tempat ibadah: Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam memiliki masjid atau musholla sebagai tempat ibadah. Keterbatasan sarana ini dapat mempengaruhi pelaksanaan ritual ibadah dan kegiatan keagamaan di pesantren.(Yahya, 2015)

3. Asrama atau tempat tinggal santri: Santri tinggal di asrama pesantren selama proses pendidikan. Keterbatasan sarana ini dapat terkait dengan kualitas dan kapasitas asrama, seperti kebersihan, fasilitas tidur, dan penyediaan makanan yang memadai. (Muhammad Ihsan Alhusaeni Hijaz, 2019)
4. Sarana olahraga dan rekreasi: Pesantren juga merupakan tempat bagi pengembangan fisik dan mental santri. Keterbatasan sarana dan prasarana olahraga dan rekreasi dapat mempengaruhi kegiatan penunjang seperti olahraga, seni, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. (Panut et al., 2021)

Keterbatasan sarana dan prasarana di pesantren dapat memberikan tantangan bagi pengelola dan tenaga pendidik dalam memberikan pendidikan yang berkualitas bagi santri. Dalam beberapa penelitian, diungkapkan bahwa keterbatasan ini dapat berdampak negatif pada efektivitas pembelajaran, mutu pendidikan, dan kepuasan santri. (Majid, 2022).

Pentingnya pemahaman mengenai keterbatasan sarana dan prasarana di pesantren dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pengelolaan, perencanaan, dan peningkatan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan efektivitas pendidikan di pesantren. (Panut et al., 2021)

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran pendidikan multikultural sangat penting dalam memupuk keragaman budaya di pesantren modern. Pendidikan multikultural di pesantren dapat membantu memperkaya dan menghormati keragaman budaya yang ada dan mendorong siswa untuk menjadi individu yang toleran, menghargai perbedaan, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang multikultural. Dalam konteks pendidikan multikultural, peran guru dan kepala sekolah juga sangat penting dalam memastikan implementasi pendidikan multikultural yang efektif. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin dalam pesantren. Kepala sekolah berperan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang memadukan nilai-nilai multikultural, memastikan guru-guru terlibat aktif dalam kegiatan pendidikan multikultural, dan menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah terhadap keragaman budaya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kendala-kendala dalam implementasi pendidikan multikultural di pesantren termasuk kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya pendidikan multikultural, keterbatasan sumber daya manusia, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di pesantren.

Dalam kesimpulan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan multikultural dalam memupuk keragaman budaya di pesantren modern adalah penting dan strategis. melalui pendidikan multikultural, pesantren modern dapat menciptakan individu yang toleran, menghargai perbedaan, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, K. W. , H. Y. , & F. M. F. (2021). Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 49–56.
- Arsyad, A. (2013). Pendidikan multikultural dalam konteks Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 30(1), 13–24.
- Banks, J. A. (2016). *Cultural diversity and education: Foundations, curriculum, and teaching*. Routledge.
- Basuki, I. & M. H. (2020). Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Ta'lim*, 6(2).
- Haryanto, E. , S. B. , & B. K. (2018). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Multikultural di SMP NU Mambaul Maarif Kudus. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 6(1), 45–54.
- Hasan, A. , & S. M. (2014). Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Menumbuhkan Toleransi Dan Persaudaraan Di Pondok Pesantren. *Al-Mithaliyyah*, 1(2), 156–166.
- Hermawan, A. , & K. A. A. (2020). Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Suryalaya Sumedang. *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(2), 177–196.
- Indana Zuhrotul Maulidah. (2021). PONDOK PESANTREN DAN MENGEMBANGKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA. *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 1(1), 1–10.
- Kariyawan Ys, B. (2020). Model pembelajaran empati untuk membangun sekolah berwawasan multikultural. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.29210/02020505>
- Majid, A. N. (2022). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PESANTREN KEPULAUAN. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 175–182. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v3i2.219>
- Mardiastuti, A. , & L. R. (2019). *Peran Guru dalam Pengajaran Pendidikan Multikultural: Inisiasi dan Praktek*.
- Muhammad Ihsan Alhusaeni Hijaz, A. W. W. H. (2019). TATA KELOLA SARANA DAN PRASARANA PONDOK PESANTREN . *Journal of Islamic Educational Management*, 2(2), 48–53.

- Nawangsari, L. P. (2017). Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Islam. *Edukasia Islamika*, 7(2), 171–186.
- Nurhadi, A. , & N. T. (2019). Kebermesyarakatan Pesantren Al-Alawiyin: Studi Etnografi tentang Kearifan Lokal dan Pluralisme Agama. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 110–122.
- Nurhaliza, S. , & S. I. S. (2020). Pendidikan Islam Multikultural di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat Kab. Langkat. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 89–106.
- Panut, P., Giyoto, G., & Rohmadi, Y. (2021). Implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren Terhadap Pengelolaan Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2).
<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2671>
- Rahman, A. , & M. (2019a). Penerapan Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan Islam An-Nisbah*, 4(1), 51–62.
- Rahman, A. , & M. (2019b). Penerapan Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan Islam An-Nisbah*, 4(1), 51–62.
- Rahman, A. , & R. N. (n.d.). Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Kebudayaan dan Pembangunan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(12), 1798–1807.
- Refriana, I., Rizal, I., & Asiyah, A. (2022). Realisasi Pendidikan Multikultural di Pesantren. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 198–204.
<https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3242>
- Samrin. (2018). KONSEP PENDIDIKAN MULTIKULTURAL. *Al-Tadib*, 11(2), 397–412.
- Tilaar, H. A. R. (2003). Membumikan pendidikan multikultural kepada anak bangsa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(2), 85–96.
- Yahya, F. A. (2015). PROBLEM MANAJEMEN PESANTREN, SEKOLAH DAN MADRASAH: Problem Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output. *El-Tarbawi*, 8(1), 93–109. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss1.art6>
- Zakiyuddin, A. (2016). Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren. *GEMA TEKNOLOGI INFORMASI*, 7(1), 33–44.